

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian tentang musik tradisional Dayak Kanayatn didesain melalui metode deskriptif, karena dalam proses penelitian data diambil dari kata-kata, ucapan, tindakan, perilaku orang-orang yang diamati, dan makna dari benda-benda serta bunyi-bunyi yang didengar dan diamati. Demikian juga laporan hasil penelitian adalah kutipan dan deskripsi dari kata-kata, ucapan, tindakan, perilaku orang-orang yang diamati, dan makna dari benda-benda serta bunyi-bunyi yang didengar dan diamati. Menurut, Moleong (1991, hlm. 6) bahwa;

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan gambar. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Fokus kajian terhadap konsep, prosesi, struktur, dan fungsi musik tradisional dalam ritus *liatn* terpaparkan secara naturalistik dan faktual sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian yakni di Desa Nek Maih Kecamatan Mempawah Hulu, kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kualitatif karena prosedur penelitian bercirikan penelitian kualitatif yakni memiliki latar alamiah, manusia atau peneliti sendiri sebagai alat (instrumen), analisis data secara induktif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Munandir (1982, hlm.115-120), yang membahas karakteristik penelitian kualitatif yang meliputi (1) latar alamiah, yaitu penelitian dilakukan ketika berlangsungnya ritus *liatn* (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) analisis data secara induktif, (4) lebih mementingkan proses daripada hasil, yaitu data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ritus

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

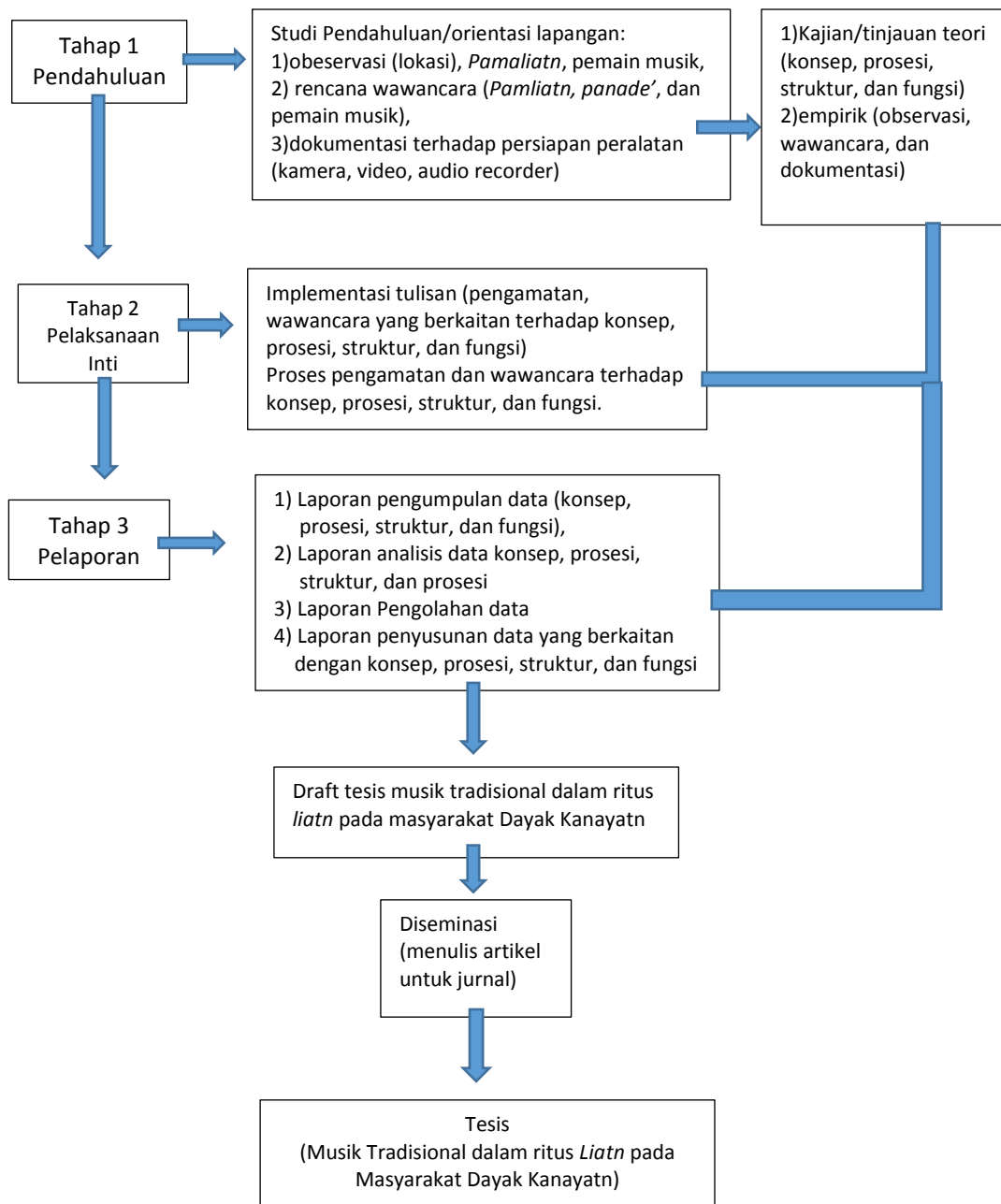
**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*liatn* berkaitan dengan pertanyaan untuk mengungkapkan proses dan bukan hasil dalam ritus *liatn*.

Selanjutnya, desain penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap penelitian yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 1. Sumber dan Objek

Sumber data penelitian ini diperoleh dari motif tabuhan *gong*, *dau*, dan *gadobokng* yang dimainkan oleh pemain musik dalam ritus *Liatn*. Ketika ritus *Liatn* sedang berlangsung, motif tabuhan *gong*, *dau*, dan *gadobokng* ini dapat dijadikan sebagai teks penelitian inilah yang akan dideskripsikan dalam penelitian.

Selain itu, sumber data penelitian berasal dari pelaksanaan ritus *Liatn* dan dari para pelaku ritus *Liatn* yakni *Pamaliatn* atau tukang *Liatn* dan *Panade'*. Pelaksanaan ritus *Liatn* dan para pelaku ritus *Liatn* yang melaksanakan prosesi *Liatn* sebagai konteks penelitian ini juga akan dideskripsikan dalam penelitian ini.

Data adalah bahan yang dikumpulkan di lapangan untuk selanjutnya dijadikan sebagai dasar analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen yang bukunya diterjemahkan oleh Munandir (1990, hlm.92) bahwa “data adalah bahan-bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan para periset dari dunia (lapangan) yang ditelitinya; bahan-bahan itu berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisa. Data dalam penelitian ini adalah, (1) prosesi ritus *Liatn*, (2) struktur penyajian musik dan alunan musik, dan (3) fungsi musik tradisional.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian musik tradisional dalam ritus *liatn* pada masyarakat Dayak Kanyatn dilakukan di Desa Nek Maih Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat yang jaraknya sekitar 130 km dari Kota Pontianak dan dapat ditempuh dengan lancar melalui jalan darat. Lokasi ini dipilih karena keberadaan ritus *liatn* sangat jarang ditemukan, dan di desa Nek Maih masih terdapat satu *Pamaliatn* yang masih melaksanakan ritus *liatn* kemudian desa Nek

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maih merupakan pusat perkembangan tradisi musikal Dayak Kanayatn yang menjadi objek penelitian.

Kelancaran transportasi di lokasi penelitian menyebabkan masuknya kebudayaan luar yang dapat berpengaruh kepada cara hidup dan pandangan masyarakat. Kelancaran itu memudahkan orang dengan berbagai latar belakang budaya masuk membawa kebudayaannya. Akhirnya kebudayaan baru tersebut berkembang dan mempengaruhi kebudayaan yang telah ada sebelumnya, paling tidak memberi warna baru dalam perkembangannya. Seperti ritual *Balenggang* yang sebenarnya merupakan upacara *Baliatn*, namun telah mendapat pengaruh dari kebudayaan Cina dan Melayu.



Gambar 3.2  
Peta Lokasi Penelitian di Desa Nék Maih  
Sumber : Googlemap

Penduduk beberapa desa yang terdapat di Desa Nék Maih kebanyakan mendiami daerah pedalaman dengan persebaran merata. Dilihat dari jumlah penduduk secara keseluruhan, hanya orang tua yang berumur sekitar 40 tahun ke atas masih memegang teguh adat dan melaksanakan upacara. Selain itu penduduk

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut kebanyakan mendapat pengajaran tentang adat dan upacara melalui tradisi lisan dari orang tua yang banyak mengetahui tata ritual upacara sewaktu mereka masih muda. Mereka meyakini secara mendalam tentang kebenaran, kesakralan, dan pengaruh tradisi lisan terhadap kehidupan. Hal inilah yang menyebabkan bahwa penduduk umur 40 tahun ke atas masih melaksanakan dan menghormati upacara dengan sungguh-sungguh. Berbeda dengan anak muda sekarang yang kebanyakan menganggap bahwa upacara sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan bertentangan dengan ajaran agama baru yang mereka anut. Disamping itu faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan kelestarian adat dan upacara, dimana mereka lebih mengandalkan logika yang mereka pelajari dibangku sekolah ketimbangan agama asli yang berhubungan dengan rasa batiniah.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini terdiri atas (1) peneliti, (2) media rekam (kamera dan *handycam*), (3) lembar observasi, dan (4) alat pencatat data lapangan.

#### 1) Peneliti sebagai instrumen utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (1991, hlm.5) bahwa manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Selain peneliti sebagai instrument utama, digunakan pula alat pengumpul data sebagai berikut.

#### 2) Media Rekam

##### a) *Handycam*

*Handycam* adalah sebuah perangkat teknologi kamera yang dapat merekam video ataupun mengambil gambar. *Handycam* ini digunakan oleh peneliti untuk merekam prosesi dan struktur motif tabuhan dalam ritus *liatn*. *Handycam* digunakan pada saat berlangsungnya prosesi ritus *liatn* dan pada saat ditabuhnya musik yang dimainkan. Penggunaan *handycam* hanya pada *moment* ritus yang

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting yang menyesuaikan dengan pertanyaan penelitian mengenai tentang, konsep, prosesi, struktur, dan fungsi. Digunakannya *handycam* sebagai alat pengumpul data karena alat ini dapat merekam secara lengkap pelaksanaan prosesi maupun tabuhan musik. *Handycam* ini digunakan untuk merekam bunyi tabuhan *agukng*, *dau*, dan *gadobokng*. Selain itu, *handycam* ini digunakan untuk merekam prosesi ritus *Liatn* dan kegiatan wawancara yang dilakukan kepada narasumber.

#### b) Kamera

Kamera adalah alat yang digunakan untuk memotret prosesi *liatn* dan pada saat pemusik menabuh alat-alat musik tradisional yang digunakan dalam ritus *liatn*. Yang menggunakan kamera adalah peneliti dan dibantu oleh seorang asisten operasional kamera. Kamera digunakan untuk memotret situasi pada saat observasi terutama ketika *agukng*, *dau*, dan *gadobokng* di tabuh. Kamera juga digunakan untuk memotret prosesi ritus *Liatn* berlangsung. Kamera digunakan untuk memotret *moment* penting dalam ritus *liatn* dan permainan musik. Kamera digunakan secara manual digunakan dengan menggunakan kedua tangan, jari telunjuk digunakan untuk menekan tombol bidik sementara mata difokuskan pada sasaran melalui layar kamera.

#### 3) Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang dibuat khusus untuk mengamati prosesi ritus *liatn* dan proses permainan musik. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mencatat semua kegiatan dalam ritus *Liatn*. Lembar observasi ini memuat hal-hal seperti (1) aspek tindakan tertentu yang dilakukan oleh *Pamaliatn*, *Panade'*, dan penabuh alat musik selama ritus *Liatn* berlangsung. Observasi dilakukan pada setiap kali dilaksanakan prosesi dan tabuhan musik. Observasi digunakan sebagai alat untuk melengkapi pengumpulan data yang telah dilakukan melalui *handycam* dan kamera sebelumnya. Daftar observasi digunakan dengan cara membuat kolom-kolom aspek dan diberikan tanda centang (v) pada aspek yang muncul dan tanda silang (x) apabila gejala yang diamati tidak muncul serta diberikan penjelasan atau deskripsi terhadap gejala yang muncul atau tidak

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

muncul dalam pengamatan tentang prosesi dan struktur penyajian musik dalam ritus *liatn*.

#### 4) Alat Pencatat Data di Lapangan

Alat pencatat data di lapangan adalah alat yang khusus digunakan untuk mencatat data yang muncul baik pada saat dilakukannya observasi maupun pada saat diluar kegiatan observasi. Data ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat peristiwa apa saja yang terjadi pada saat sebelum, saat pelaksanaan, dan saat berakhirnya ritus *liatn*. Pencatat data ini digunakan untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui observasi

Pencatat data di lapangan ini dibuat secara khusus untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan terutama mencatat apa yang didengar dan dilihat. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat Bogdan dan Biklen yang dikutip Moleong (1991) yang menyatakan bahwa “catatan lapangan itu adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. (Moleong, 1991 hlm.153)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan mengikuti pendapat Moleong, yakni teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut,

##### 1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap prosesi dan permainan musik tradisional dalam ritus *liatn*. Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada saat berlangsungnya prosesi dan permainan musik tradisional ketika ritus *liatn* berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas prosesi dan permainan musik tradisional dalam ritus *liatn* agar data diperoleh secara objektif. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung ditengah-tengah pelaksanaan ritus *liatn*. Observasi dilakukan terhadap motif tabuhan *gong*, *dau*, dan *gadobokng*. Selain itu diobservasi pula prosesi ritus *Liatn* dan alunan alat musik. Kemudian akan diobservasi pula harmonisasi bunyi antara bunyi *dau* dan alat musik pembantu lainnya seperti *gong* dan *gadobokng*.

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan terhadap pelaku ritus *Liatn* yang berjumlah lima orang yakni, (1) *Pamaliatn* atau Tukang *Liatn*, (2) *Panade'*, (3) Penabuh *Agukng*, (4) Penabuh *Dau*, dan (5) Penabuh *Gadobokng*. Kelima orang ini dipilih untuk diwawancarai dengan pertimbangan, (1) menguasai permainan *Agukng*, *Dau*, dan *Gadobokng* (2) dapat dipercaya, (3) mengetahui seluk-beluk prosesi ritus *Liatn*. Wawancara dilakukan di rumah *Pamaliatn* pada saat *Pamaliatn* sedang santai berada di rumah, sebelum dan setelah dilaksanakannya ritus *liatn*. Wawancara dilakukan juga di lokasi pelaksanaan ritus *liatn* setelah ritus berlangsung dan pada saat jam istirahat beralihnya dari satu prosesi ke prosesi berikutnya.

## 3) Dokumen

Dokumen adalah sebuah tulisan yang memuat informasi. Dokumen diperoleh dari bahan-bahan yang berkaitan dengan ritus *liatn* dan musik tradisional. Teknik dokumen ini digunakan sebagai sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Di dalam penelitian ini digunakan juga teknik dokumenter yang menurut Moleong (1991:161) bahwa “dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.” Guna dokumen ini adalah untuk berfungsi sebagai ”bukti” untuk suatu pengujian.

Proses yang diperhatikan dalam melakukan observasi, wawancara, dan pemahaman dokumentasi adalah bagaimana melaksanakan observasi, wawancara, dan memahami dokumen. Hal ini dilakukan mengikuti rekomendasi dari Creswell (2013) sebagaimana dikutip oleh Lazuardi (2014, hlm 207) yang menyatakan bahwa “satu langkah penting dalam proses observasi, wawancara, dan memahami dokumen adalah menemukan orang/masyarakat atau tempat yang hendak

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dipelajari, memperoleh akses dan membangun relasi dengan para partisipan sehingga mereka dapat memberikan data yang bagus.”

#### 4) Diskografi

Diskografi adalah ilmu yang mempelajari tentang perekaman suara. Dalam hal ini diskografi digunakan sebagai penjas kapan prosesi perekaman musik dilakukan, berapa lama waktu yang digunakan, dan dalam peristiwa apa musik itu tercipta. Diskografi digunakan oleh peneliti untuk membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen. Diskografi ini juga digunakan untuk mengetahui kapan musik dalam prosesi ritus *liatn* direkam.

#### 5) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya mengenai konsep, prosesi, struktur, dan fungsi dalam ritus *liatn*. Studi pustaka ini digunakan sebagai landasan dan sebagai penjas terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan konsep, prosesi, struktur, dan fungsi dalam ritus *liatn*. Studi pustaka digunakan apabila peneliti memerlukan penjelasan-penjelasan mengenai konsep, prosesi, struktur, dan fungsi dalam ritus *liatn*.

### 3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

#### a. Melalui Ketekunan Pengamatan

Peneliti akan melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap hal-hal yang menarik perhatian. Ketekunan Pengamatan ini dilakukan secara mendalam, dan penulis sendiri yang mengmati secara tekun dan mendalam. Sebagaimana dikatakan Moleong (1991, hlm.177) bahwa “peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

#### b. Melalui Triangulasi

Menurut Alwasilah (2012, hlm 106) bahwa “triangulasi digunakan untuk memahami suatu fenomena. Triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian)

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui berbagai metode.” Dengan kata lain, triangulasi digunakan untuk membandingkan antara satu informasi (data) dengan informasi lainnya.

Triangulasi dilakukan dengan Triangulasi sumber. Triangulasi digunakan untuk memastikan agar data yang dikumpulkan dapat dipercaya, valid, dan objektif. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda. Misalnya, membandingkan data pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu sebuah dokumen.

c. Melalui Diskusi dengan Teman Sejawat dan Pakar

Agar data lebih valid, sebelum dianalisis didiskusikan terlebih dahulu dengan teman sejawat dan pakar. Misalnya, didiskusikan dengan teman sejawat yang juga melakukan penelitian terhadap motif tabuhan pada alat-alat musik tradisional. Sedangkan diskusi dengan pakar, dilakukan bersama seniman-seniman musik tradisional dan dosen pembimbing dan penguji tesis.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan mengikuti pendapat Miles dan Huberman (1992) dan Sugiyono (2012) sebagai berikut.

a. Mereduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm.16) dan ditambahkan oleh Sugiyono (2012, hlm.247) bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Selanjutnya, Miles dan Huberman (1992, hlm.16) dan Sugiyono (2012, hlm.247) menjelaskan langkah-langkah mereduksi data sebagai berikut.

Langkah-langkah mereduksi data menurut Miles dan Huberman (1992, hlm.16) dan Sugiyono (2012, hlm.247) adalah,

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

***MUSIK TRADISIONAL***

***DALAM RITUS LIATN PADA***

***MASYARAKAT DAYAK KANAYATN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.) Memilih, menyederhanaan, mengabstrakan, dan mentransformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
  - 2.) Menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu,
  - 3.) Mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
  - 4.) Merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.
- b. Menyajikan Data (*display data*)  
Langkah-langkah menyajikan data menurut Miles dan Huberman (1992:17) adalah,
- 1.) Menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk
  - 2.) Mengkonfigurasi untuk mudah dipahami
  - 3.) Menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih
  - 4.) Penyajiannya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, grafik, matrik, dan *chart*.
- c. Menarik Kesimpulan (verifikasi)  
Langkah-langkah menarik kesimpulan (verifikasi) menurut Miles dan Huberman (1992:18) adalah,
- 1.) Deskripsi atau gambaran data
  - 2.) Membuat hubungan kausal (sebab-akibat)
  - 3.) Membuat hubungan interaktif (saling mempengaruhi dan saling berhubungan)

Berdasarkan literatur diatas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1.) Melihat dan memahami data tentang prosesi dan struktur yang diperoleh di lapangan yang kompleks, rumit, dan belum bermakna.
- 2.) Memilih data secara fokus yakni menyederhanakan agar lebih fokus pada data prosesi liatn dan struktur musik.
- 3.) Menggolongkan atau mengkategorikan secara sistematis data prosesi secara khusus dan data struktur secara khusus pula.
- 4.) Menyusun data prosesi dan menghubungkannya dengan makna serta menyusun data struktur musik dan juga memaknainya.

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.) Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan arti atau makna.

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

***MUSIK TRADISIONAL***

***DALAM RITUS LIATN PADA***

***MASYARAKAT DAYAK KANAYATN***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)